



مَجْلِسُ الْوَلَدَانِ الْوَلَدَانِ

## MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN BOGOR

KOMPLEK PUSDAI PEMKAB BOGOR - Jl. Bersih No. 1 Cibinong Bogor  
email: muikabbogor@yahoo.com website: www.mui-bogor.org

Nomor : 85/MUI-KAB /IX/2023  
Lampiran : 2 Lembar  
Perihal : **Pelaksanaan Sholat Istisqa'**

Cibinong, 18 September 2023 M  
3 Rabiul Awwal 1445 H

Kepada Yth :

**Ketua MUI Kecamatan Se-Kab. Bogor**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.,*

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, teriring do'a semoga kita dalam melaksanakan tugas senantiasa mendapat bimbingan serta Ridho dari Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW, Keluarga, Sahabat serta Umatnya. Amin.

Berdasarkan surat edaran MUI Jawa Barat tanggal 15 September 2023, Nomor: A-357/DP-P.XII/IX/2023 perihal Himbauan Melaksanakan Shalat Istisqa, juga memperhatikan kondisi kabupaten Bogor yang dalam beberapa bulan ini mengalami kekeringan akibat tidak turun hujan. Untuk itu, Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor menghimbau kepada Ketua MUI Kecamatan Se-Kabupaten Bogor dapat menyelenggarakan kegiatan Sholat Istisqa' bersama dengan pihak pemerintah setempat dan masyarakat sekitar, yang dilaksanakan secara serempak di seluruh Kabupaten Bogor pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 September 2023/ 8 Rabiul Awwal 1445 H  
Waktu : Pukul 08.30 s.d Selesai  
Tempat : Kecamatan Masing-masing


Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum, Wr, Wb.*

**DEWAN PIMPINAN  
MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN BOGOR**

*Ketua Umum*

*Sekretaris Umum*

  
**Prof. Dr. KH. Ahmad Mukri Aji, MA., MH.**



  
**H. Irfan Awaludin, M.Si**

Tembusan:

1. Bupati Bogor
2. MUI Jawa Barat



PEDOMAN PELAKSANAAN SHALAT ISTISQA'  
MUI KABUPATEN BOGOR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Muqaddimah**

Sehubungan dengan kondisi Jawa Barat, khususnya kabupaten Bogor, yang beberapa bulan ini mengalami kekeringan akibat tidak turun hujan, bahkan sebagian daerah kesusahan untuk mendapatkan air bersih, maka dalam Islam sangat dianjurkan (*sunnah muakkadah*) untuk melaksanakan istisqa', yaitu meminta turun hujan kepada Allah dengan cara tertentu di saat sangat membutuhkan air. Dalam pelaksanaan istisqa', terdapat tiga cara:

1. *Standar minimal*, yaitu berdoa meminta hujan secara mutlak; di waktu mana pun yang dikehendaki (tanpa dibatasi dengan waktu), bukan dalam waktu shalat atau setelah shalat;
2. *Standar pertengahan*, yaitu dengan cara berdoa meminta hujan pada waktu khutbah Jum'at, atau setelah rukuk terakhir dari shalat wajib, atau setelah melaksanakan shalat;
3. *Standar maksimal*, yaitu meminta turun hujan dengan cara melaksanakan shalat dua rakaat istisqa' dan dua khutbah.

Dengan tiga standar pelaksanaan istisqa' tersebut, Majelis Ulama Indonesia Kab. Bogor menghimbau kepada seluruh umat Islam di Kabupaten Bogor untuk melaksanakan **ketiga-tiganya**, yaitu memperbanyak doa istisqa' sesuai dengan waktu yang dikehendaki, terutama setelah melaksanakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah, serta melaksanakan Shalat Istisqa' secara serempak di setiap kecamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebisa mungkin waktunya bersamaan sesuai dengan kesepakatan bersama (masyarakat setempat), karena pada prinsipnya, pelaksanaan Shalat Istisqa' tidak ditentukan oleh waktu tertentu, dapat dilaksanakan kapan saja, baik di siang hari maupun di malam hari. Namun begitu, sebaiknya dilaksanakan di pagi hari karena dalam kondisi berpuasa.
- b. Shalat Istisqa' dapat dilaksanakan di dalam masjid atau di luar masjid (di lapangan), namun di luar masjid (lapangan) lebih utama dari pada di dalam ruangan masjid atau mushalla.

**Pelaksanaan Shalat Istisqa'**

Adapun ketentuan pelaksanaan Shalat Istisqa' sebagai berikut:

1. Sebelum Shalat Istisqa' dilaksanakan, terdapat sunnah-sunnah yang hendaknya dilakukan, yaitu:
  - a) *Imam menyampaikan nasehat kepada masyarakat*; mengajak untuk bertaubat dari maksiat dan menghindari dari perbuatan zhalim (tidak mengambil hak-hak orang lain);
  - b) *Bersedekah kepada fakir miskin*, melakukan ketaatan dan kebaikan, serta mendekatkan diri kepada Allah dengan kegiatan-kegiatan yang baik.
  - c) *Mendamaikan dari perselisihan atau permusuhan*;
  - d) *Berpuasa selama tiga hari sebelum keluar untuk melaksanakan Shalat Istisqa'*;
  - e) *Di hari keempat, imam beserta masyarakat keluar menuju lapangan* dalam kondisi berpuasa (total puasanya 4 hari) dengan memakai pakaian keseharian (bukan pakaian baru dan bagus), penuh kekhuyuan dan dengan kerendahan hati, serta tenang dalam berjalan, berbicara dan dalam duduknya. Hendaknya diikuti-sertakan orang tua yang sudah lemah, anak kecil dan hewan ternaknya.
  - f) *Disunnahkan mandi dan bersiwak*, namun tidak disunnahkan memakai wewangian.
2. Cara pelaksanaan Shalat Istisqa' sama dengan shalat 'Ied, dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a) Dalam Shalat Istisqa' tidak ada azan dan iqamah
  - b) Sebelum shalat dimulai, imam disunnahkan mengucapkan: الصلاة جامعة
  - c) Niat Shalat Istisqa' adalah: أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْتِسْقَاءِ رُكْعَتَيْنِ إِمَامًا/مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى
  - d) Shalat dua rakaat dengan diawali takbiratul ihram, membaca doa iftitah, dan tujuh takbiran pada rakaat pertama, yang setiap takbirnya diikuti dzikir seperti dalam shalat 'id, dan rakaat kedua lima takbiran yang juga diikuti dengan dzikir.
  - e) Imam menjaharkan (mengeraskan) bacaannya, sebagaimana shalat lain yang memiliki khutbah.



- f) Setelah fatihah, rakaat pertama imam membaca surah Qaf dan rakaat kedua membaca surah Nuh, atau bacaannya sama seperti bacaan dalam shalat 'id, atau rakaat pertama surah al-A'lā, sedangkan rakaat kedua memcara surah al-Ghāsyiyah atau al-Syams.
3. Setelah Shalat Istisqa', Imam menyampaikan khutbah dengan ketentuan berikut:
- Imam menyampaikan khutbah sebagaimana shalat Ied (baik dalam rukun, syarat, maupun sunnah-sunnahnya).
  - Khutbah Shalat Istisqa' terdiri dari dua khutbah; khutbah pertama dan khutbah kedua. Namun boleh juga khutbahnya hanya sekali.
  - Khutbah pertama diawali dengan membaca istighfar sebanyak sembilan kali sebagai pengganti dari takbir dalam shalat id, dan dalam khutbah kedua membaca istighfar sebanyak tujuh kali.
- Adapun bacaan istighfarnya adalah:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

- Imam membahas materi khutbahnya yang berhubungan dengan meminta turun hujan
- Imam boleh melaksanakan khutbahnya sebelum pelaksanaan Shalat Istisqa', tetapi yang lebih utama adalah setelah pelaksanaan Shalat Istisqa'.
- Di dalam dua khutbah, imam hendaknya memperbanyak membaca istigfar, shalawat kepada nabi Muhammad, dan memperbanyak doa.
- Pada khutbah kedua, setelah melewati sepertiga dari khutbahnya, imam disunnahkan menghadap kiblat, kemudian imam dan makmum disunnah memutar selendang surbannya, yang awalnya berada di bahu sebelah kanan dipindah ke bahu sebelah kiri dan yang kiri ke kanan, bagian bawah diletakkan di atas dan bagian atas diletakkan di bawah.

Kemudian berdo'a sebagai berikut:

اللَّهُمَّ أَنْتَ أَمَرْتَنَا بِدُعَائِكَ، وَوَعَدْتَنَا إِجَابَتِكَ، وَقَدْ دَعَوْنَاكَ كَمَا أَمَرْتَنَا، فَأَجِبْنَا كَمَا وَعَدْتَنَا، اللَّهُمَّ ائْمُنْ عَلَيْنَا بِمَغْفِرَةِ مَا قَارَفْنَا، وَإِجَابَتِكَ فِي سُقْيَانَا، وَسَعَةِ رِزْقِنَا.

Setelah berdo'a, imam putar balik lagi untuk menyelesaikan khutbahnya.

- h) Di antara redaksi doa minta turun hujan adalah:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ سُقْيَا رَحْمَةً، وَلَا تَجْعَلْهَا سُقْيَا عَذَابٍ، وَلَا مَحْقٍ وَلَا بَلَاءٍ، وَلَا هَدْمٍ وَلَا غَرَقٍ،  
اللَّهُمَّ عَلَى الظَّرَابِ وَالْأَكَامِ، وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ وَبُطُونِ الْأُودِيَةِ، اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا،  
اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا هَنِيئًا مَرِيئًا مُرِيئًا، سَحًّا عَامًّا غَدَقًا طَبَقًا مُجَلَّلًا، دَائِمًا إِلَى يَوْمِ  
الَّذِينَ. اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّ بِالْعِبَادِ وَالْبِلَادِ مِنَ الْجَهْدِ  
وَالْجُوعِ وَالضَّنْكِ، مَا لَا نَشْكُو إِلَّا إِلَيْكَ. اللَّهُمَّ أَنْبِتْ لَنَا الزَّرْعَ، وَأَدِرْ لَنَا الضَّرْعَ، وَأَنْزِلْ  
عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِ السَّمَاءِ، وَأَنْبِتْ لَنَا مِنْ بَرَكَاتِ الْأَرْضِ، وَاكْشِفْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ مَا لَا  
يَكْشِفُهُ غَيْرُكَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّكَ كُنْتَ غَفَّارًا، فَأَرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْنَا مِدْرَارًا.

- i) Setelah turun hujan, hendaknya berdo'a dengan doa berikut ini:

اللَّهُمَّ صَبِّبْنَا هَنِيئًا، وَسَيِّبْنَا نَافِعًا (3 x)  
مُطْرِنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ